



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN: SQUISHY SEBAGAI ALTERNATIF ALAT PERAGA PAYUDARA PADA KEGIATAN PRAKTIKUM

*Learning Media Development: Squishy as an Alternative to Breast Demonstration Tool in
Practical Activities*

Aminatul Fitri¹, Putra Mulia², Eka Febriyanti², Trivini Valencia²

1. Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau.
2. Laboratorium Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau.

Riwayat artikel

Diajukan: 10 Februari 2025

Diterima: 3 Maret 2025

Penulis Korespondensi:

- Aminatul Fitri
- Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau.

email:

aminatulfitri2013@lecturer.unri.ac.id

Kata Kunci:

Alat peraga payudara,
media pembelajaran,
squishy

Abstrak

Media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi yang bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran dan mengoptimalkan efisiensi proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Squishy dapat dikembangkan menjadi alat peraga payudara alternatif dalam kegiatan praktikum di laboratorium keperawatan. Peneliti menggunakan metode Research and Development atau Research and Development (R&D), pengembangan yang akan dilakukan peneliti adalah pengembangan produk yang sudah ada dengan inovasi baru. Peneliti menggunakan rancangan Skema Borg and Gall Steps, yaitu Penelitian dan Pengumpulan Data, untuk Diseminasi dan Implementasi. Hasil penelitian kuantitatif adalah (1) Squishy sebagai alternatif alat peraga payudara, (2) validitas alat peraga payudara yang meliputi ahli materi sangat valid, dan ahli media cukup valid, dengan nilai rata-rata uji ahli sangat valid. Sedangkan dari hasil uji coba lapangan, penilaian mahasiswa sangat baik, dan dosen baik. Secara kualitatif diperoleh 3 tema yaitu (1) Media Pendukung Proses Pembelajaran, (2) Bentuk dan Standar Payudara: Fisiologis dan Patologis, (3) Ekonomis dan Efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media Squishy dapat digunakan sebagai salah satu alternatif alat peraga payudara dalam kegiatan belajar mengajar di laboratorium dan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Abstract

Learning media is one of the communication tools that aims to facilitate the learning process and optimize the efficiency of the learning process. This study aims to determine whether Squishy can be developed into alternative breast props in practicum activities in the nursing laboratory. Researchers use the Research and Development (R & D) method, the development that researchers will do is the development of existing products with new innovations. Researchers used the Borg and Gall Steps Scheme design, namely Research and Data Collection, for Dissemination and Implementation. The results of quantitative research are (1) Squishy as an alternative breast props, (2) the validity of breast props which include material experts is very valid, and media experts are quite valid, with an average value of expert test is very valid. While from the results of the field trial, the assessment of students is very good, and the lecturer is good. Qualitatively obtained 3 themes, namely (1) Media Supporting the Learning Process, (2) Breast Shape and Standard: Physiological and Pathological, (3) Economical and Efficient. So, it can be concluded that Squishy media can be used as an alternative breast props in teaching and learning activities in the laboratory and can help achieve learning objectives.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Husnusaadah, 2020). Menurut Nurhalimah dan Mulyani (2022) mahasiswa merupakan agen perubahan yang mampu menerapkan teori yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah sosial, berpikir kritis, dan memberikan solusi inovatif.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar minat dan motivasi belajar, kemandirian belajar, lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan bimbingan akademik berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajarnya dengan menyediakan lingkungan kampus yang memadai dan metode belajar yang lebih bervariasi dan menarik diharapkan mahasiswa dapat melakukan eksplorasi terhadap kemampuan- kemampuan kognitifnya sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat baik. (Anggraeni dan Murni, 2017).

Metode pembelajaran dibidang keperawatan terdiri dari Kuliah pakar dengan metode ceramah, Tutorial dengan metode Problem Based Learning (PBL) dan Praktikum di Laboratorium dengan bobot tertinggi, yaitu mencapai 75%. Kegiatan belajar mengajar dilaboratorium atau kegiatan praktikum bertujuan agar mahasiswa mendapat pengalaman belajar dalam hal penerapan teori yang telah didapatkan serta sebagai bahan acuan ketika akan dilakukan penerapan dilahan praktik klinik (KEMENKES, 2019).

Kegiatan di laboratorium seringkali berhubungan langsung dengan media pembelajaran, baik berupa media edukasi, bahan kimia, media elektronik, maupun alat peraga. Tidak jarang muncul kendala yang menjadi permasalahan dalam kegiatan praktikum di laboratorium, sehingga membuat Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) dituntut untuk melakukan hal-hal yang kreatif dan inovatif dalam segala hal untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu masalah yang sering muncul adalah berkaitan dengan media pembelajaran berupa alat peraga. Saat ini permintaan alat peraga payudara sehat dan payudara sakit tergolong tinggi, yaitu pada beberapa mata ajar seperti Keperawatan Dasar, Keperawatan Maternitas, dan lain sebagainya. Tingginya permintaan akan kebutuhan alat peraga payudara membuat PLP harus melakukan inovasi terkait mencari alternatif baru untuk alat peraga payudara tersebut dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi tindakan dari mahasiswa.

Alternatif alat peraga yang dilakukan harusnya memenuhi unsur kesesuaian dengan alat peraga yang ada. Alat Peraga atau Phantom payudara bukanlah suatu alat peraga yang mudah didapatkan sesuai keinginan pencarinya. Sehingga hal ini menjadi dasar PLP untuk mencoba mencari alternatif alat peraga payudara, karena Jika kondisi ini tidak diatasi maka hal ini akan membawa dampak pada kualitas lulusan dengan variasi yang sangat besar (Naido, 2013).

Berdasarkan alasan tersebut peneliti berkeinginan melakukan pengembangan alternatif alat peraga payudara dari bahan squishy. Menurut Ariani (2018) mengatakan bahwa squishy memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai wadah meningkatkan kognitif, menyalurkan emosi, social, dan fisik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti tertarik melakukan pengembangan media pembelajaran berupa alat peraga payudara untuk dipergunakan sebagai media pembelajaran alternatif pada beberapa kegiatan praktikum di Laboratorium. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran: Squishy sebagai Alternatif Alat Peraga Payudara pada Kegiatan Praktikum di Laboratorium Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau.”

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D), hal ini didasari karena pengembangan yang dilakukan peneliti merupakan pengembangan dari produk yang telah ada dengan inovasi yang baru. Rancangan penelitian menggunakan rancangan menurut Borg dan Gall tahun 1983 yang disebut dengan Borg and Gall Steps Scheme (Borg and Gall, 2007).

Lokasi penelitian dilakukan di Laboratorium Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Hal ini dikarenakan Laboratorium Fakultas Keperawatan Universitas Riau (Lab FKp UNRI) merupakan tempat peneliti bekerja, sehingga hal ini memudahkan proses penelitian nantinya. Sedangkan waktu penelitian pada rentang bulan Maret – Oktober 2019.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel Probability Sampling. Dengan populasi peneliti adalah mahasiswa dan dosen Fakultas Keperawatan Universitas dan Sampel adalah mahasiswa dan dosen yang menggunakan alat peraga payudara pada praktikum di Laboratorium Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Menurut Borg & Gall dalam Sugiyono, (2012) terdapat 6 langkah utama dalam model Borg dan Gall, dan dikembangkan menjadi 10 langkah rinci Borg & Gall.

Prosedur Penelitian dan Pengembangan

1. Penelitian dan Pengumpulan Data
 - a. Pemilihan Materi
 - b. Pemilihan Lokasi
2. Perencanaan
3. Pengembangan Draf Produk (Membuat Media Pembelajaran: *Squishy*)
 - a. Menentukan nama media pembelajaran
 - b. Menentukan latar belakang pemilihan media
 - c. Menentukan bentuk dan membuat media
 - 1) Alat dan Bahan
 - a) Busa/Foam ukuran 2 cm
 - b) Double Tape putih ukuran 48 mm
 - c) Tissue Wajah 2 ply
 - d) Cat phantom warna merah, coklat, dan putih
 - e) Cat No Drop (Y1-005 *Touch of Cream*)
 - f) Lem Fox
 - g) Sarung Tangan Plastik
 - h) Kertas Amplas
 - i) Gunting
 - j) Waskom besar dan sedang
 - k) Sendok untuk mengaduk
 - l) Penggaris besi
 - m) Pisau Cutter
 - n) Hair Dryer
 - 2) Tahap Pembuatan Media
 - a) Gunting busa/foam sehingga berbentuk lingkaran, jumlah yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 *Squishy* payudara adalah 3 busa berbentuk lingkaran.
 - b) Beri perekat antara 1 busa dengan busa lainnya.
 - c) Setelah itu potong busa dengan cutter sehingga membentuk setengah lingkaran yang berbentuk payudara.
 - d) Ketika busa dirasa sudah menyerupai payudara tutup busa dengan tissue yang sebelumnya busa sudah dilapisi double tape.
 - e) Setelah busa rata tertutup dengan tissue pastikan tidak ada celah, jika ada celah tutupi kembali dengan tissue.

- f) Siapkan adonan cat phantom warna coklat, putih, dan merah. Campurkan ketiga warna tersebut dalam 1 adonan, dan buat 1 adonan lagi yang warna coklat serta dicampur sedikit lem fox.
 - g) Sembari menunggu adonan, *Squishy* payudara dapat di cat menggunakan cat No Drop secara menyeluruh.
 - h) Setelah kering, buat bagian areola payudara menggunakan cat phantom campuran 3 warna. Dan untuk bagian puting beri warna coklat campuran lem fox.
 - i) Jemur atau anginkan *squishy* tersebut dibawah AC atau dekat kipas angin, sedangkan bagian areola dan puting panaskan sedikit dengan menggunakan hair dryer.
 - j) Setelah dirasa menyerupai payudara dan sesuai standar, *Squishy* payudara dapat digunakan.
4. Uji Coba lapangan Awal (Uji Validitas)
 5. Revisi Pengembangan Media Pasca Validitas
 6. Uji Coba Lapangan (Uji Kelayakan Media)
 7. Revisi Media Pembelajaran: *Squishy*
 8. Diseminasi dan Implementasi

Jenis Data Penelitian dan Pengembangan

Analisa data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pengumpulan data melalui instrumen yang digunakan dan kemudian dikerjakan sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner penilaian validator dan hasil uji lapangan kepada mahasiswa. Sedangkan data kualitatif berasal dari hasil wawancara dan observasi. Adapun rumus yang digunakan dalam teknik analisis data ini sebagai berikut:

1. Analisis Data Kuesioner validasi

Data hasil penelitian terhadap kelayakan media yang dikembangkan dianalisis secara deskriptif. Dengan standar valid dan revisi sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kevalidan dan Revisi Produk

Persentase (%)	Kriteria Valid
76-100	Valid (tidak perlu revisi)
56-75	Cukup Valid (tidak perlu revisi)
40-55	Kurang Valid (perlu revisi)
0-39	Tidak Valid (perlu revisi)

Adapun rumus yang digunakan adalah (Fuad, 2013):

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase yang dicari
 $\sum X$ = jumlah jawaban responden
 $\sum Xi$ = jumlah nilai ideal

2. Analisis Data Kuesioner dan Observasi

Dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti akan menganalisis hasil kuesioner pada bagian masukan dan saran serta data observasi menggunakan analisis tematik, dimana sebelum dilakukan analisis tematik terlebih dahulu menjabarkan hasil wawancara kedalam *outline* dan dalam bentuk *manuscript*.

HASIL

1. Uji Ahli

Kegiatan uji ahli dalam pengembangan media pembelajaran berupa alat peraga payudara dalam bentuk *Squishy* ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian media dan materi media yang dikembangkan dengan konseptual dan standarisasi yang ada.

Tabel 2. Hasil Validasi Materi Media

Validasi Media	Materi Media
Nilai	79,71 %
Kategori	Sangat Valid
Bagian yang di Revisi	Tidak ada yang direvisi dan dapat digunakan

Berdasarkan Tabel 2 hasil validasi materi media didapatkan rata-rata untuk materi media 79,71 % (sangat valid). Kesimpulannya tidak ada yang perlu direvisi dan dapat digunakan kedalam bagian alat peraga alternatif.

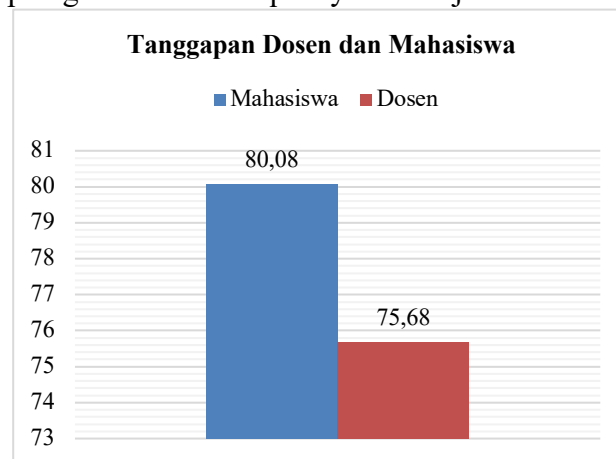
Tabel 3. Hasil Validasi Media

Validasi Media	Media Alternatif
Nilai	75,28 %
Kategori	Cukup Valid
Bagian yang di Revisi	Pada bagian tampilan khusus (pemilihan warna) dan Penyajian Media (pemberian judul, dan merawat media)

Berdasarkan Tabel 3 item media alternatif didapatkan rata-rata 75,28 % (cukup valid), dengan kesimpulan sudah dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif, hanya saja perlu sedikit direvisi dibagian tampilan khusus berupa pemilihan warna dan bagain penyajian media yaitu pemberian judul dan perawatan media.

2. Tanggapan Pengguna

Tanggapan pengguna atau uji coba terbatas merupakan uji coba yang bertujuan untuk mengetahui respon dari dosen sebagai staf pengajar dan mahasiswa sebagai peserta didik. Respon yang diberikan merupakan respon terhadap pengembangan media pembelajaran alternatif berupa alat peraga dari bahan *Squishy*. Hasil uji coba terbatas sebagai berikut:



Gambar 1. Tanggapan Dosen dan Mahasiswa

Berdasarkan gambar diagram diatas terlihat hasil uji coba yang dilakukan pada mahasiswa dan dosen memberikan respon yang berbeda, yaitu 80,08 % dari mahasiswa dengan kategori sangat baik, dan 75,68 % dari dosen, dengan kategori baik. Sedangkan jika rata-rata dari tanggapan dosen dan mahasiswa didapatkan nilai 77,88 % dengan kategori baik.

a. Dosen

Respon yang diberikan oleh tim pengajar (dosen) pada saat uji coba terbatas atau uji coba lapangan memperoleh hasil 75,68 %, dengan kategori baik. Persentase tersebut sejalan dengan data kualitatif yang menyebutkan bahwa ada hal tertentu yang kurang terwakili dalam alat peraga alternatif tersebut, yaitu pada bagian patologis pada payudara (Bentuk dan Standar Payudara Fisiologis dan Patologis).

“.....bisa dipertimbangkan jenis-jenis kondisi payudara yang patologis (tumor, abses, dll)” D1

“....alat peraga payudara dengan berbagai kondisi penyakit seperti Ca Mamae, Mastitis, Putting Lecet” D4

“bentuk payudara dan putting sebaiknya mewakili macam-macam bentuk standar” D5

b. Mahasiswa

Respon yang diberikan oleh peserta didik (mahasiswa) pada saat uji coba terbatas atau uji coba lapangan cukup tinggi, yaitu 80,08 %, dengan kategori sangat baik. Sehingga dari persentase tersebut alat peraga alternatif tersebut sudah dapat digunakan. Hasil persentase tersebut sejalan dengan data kualitatif yang menyebutkan ada beberapa alasan yang membuat alat peraga ini layak, Yaitu bahwa media sudah mendukung proses pembelajaran, bentuk dan standar payudara (fisiologis dan patologis), serta media yang ada juga dinilai ekonomis dan efisien.

3. Analisa Tematik

Hasil penelitian setelah dilakukan proses Analisa tematik didapatkan 3 tema yang sama dari staf pengajar dan peserta didik sebagai pemberi tanggapan, yaitu: (1) Media Mendukung Proses Pembelajaran, (2) Bentuk dan Standar payudara: Fisiologis dan Patologis, (3) Ekonomis dan Efisien.

a. Media Mendukung Proses Pembelajaran

Partisipan dalam penelitian ini mengatakan bahwa media yang dikembangkan mampu mendukung proses pembelajaran, karena media yang dikembangkan memudahkan mahasiswa dalam belajar, serta dinilai cukup menarik. Pernyataan partisipan sebagai berikut:

“media sangat kreatif dan bagus, serta cukup menarik. Sehingga dapat mendukung proses pembelajaran....” M3

“....alat peraga payudara akan memudahkan pemahaman dan tingkat pemahaman mahasiswa akan bertambah....” M15

“alat peraganya bagus, memudahkan mahasiswa dalam belajar” M17

“media ini sederhana dan sangat bagus dalam membantu mahasiswa untuk belajar memahami struktur anatomis” M20

1) Bentuk dan Standar Payudara: Fisiologis dan Patologis

Beberapa partisipan mudah memahami kondisi media yang dibuat, tetapi ada juga yang sulit untuk membedakan mana fisiologis dan mana patologis, selain itu dari dosen pengajar juga menyatakan bahwa perlu adanya dibaut standarisasi payudara. pernyataan partisipan sebagai berikut:

a) Mahasiswa

“...dapat memberikan contoh antara payudara yang normal dengan payudara yang memiliki Ca. Mamae.” M4

“alat peraga belum dapat menggambarkan secara keseluruhan bentuk atau penyakit pada payudara....” M6

“....kurang bisa menggambarkan misalnya pada alat peraga payudara abnormal. Masih sulit untuk dibedakan...” M10

b) Dosen

“.....bisa dipertimbangkan jenis-jenis kondisi payudara yang patologis (tumor, abses, dll)” D1

“....alat peraga payudara dengan berbagai kondisi penyakit seperti Ca Mamae, Mastitis, Putting Lecet” D4

“bentuk payudara dan putting sebaiknya mewakili macam-macam bentuk standar” D5

2) Ekonomis dan efisien

Partisipan dalam penelitian terkait pengembangan media ini menilai media yang ada menarik dan ekonomis serta sederhana. Pernyataan partisipan sebagai berikut:

“.... Alat ini menarik dan ekonomis, sehingga jika rusak masih bisa dibuat kembali dengan biaya yang tidak mahal...” M6

“alat peraga lebih ekonomis dan efisien,..... Tidak terlalu mengeluarkan biaya yang lebih....” M9

“medianya lumayan baik dan sederhana....” M24

PEMBAHASAN

Peneliti dalam penelitian tentang pengembangan media pembelajaran: Squishy sebagai alternatif alat peraga payudara pada kegiatan praktikum di laboratorium keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau telah mengidentifikasi hasil uji ahli dan tanggapan dari dosen dan mahasiswa. Secara ringkas hasil uji ahli menyatakan media yang dikembangkan sudah valid dan dapat digunakan, dengan rata-rata persentase 77,49 %. Rata-rata untuk materi media 79,71 % Sedangkan pada item media alternatif didapatkan rata-rata 75,28 %. Berdasarkan hasil uji coba lapangan yang dilakukan pada mahasiswa dan dosen memberikan respon yang berbeda, yaitu 80,08 % dari mahasiswa dengan kategori sangat baik, dan 75,68 % dari dosen, dengan kategori baik.

Sedangkan secara kualitatif berdasarkan Analisa tematik didapatkan tiga (3) tema, Analisa tematik yang dilakukan merupakan gabungan dari pernyataan tanggapan dosen dan mahasiswa. Adapun tema yang utama yaitu (1) Media mendukung proses pembelajaran, (2) Bentuk dan standar payudara: fisiologis dan patologis, (3) Ekonomis dan efisien. Tema yang telah didapatkan merupakan data pendukung dari data kuantitatif, dan kedua data memiliki kaitan yang terikat.

Pemilihan Materi Media

Penelitian pengembangan media pembelajaran *Squishy* sebagai alat peraga alternatif dilakukan dengan melewati beberapa tahapan, diawali dengan proses validasi awal dan revisi hingga uji ahli dan uji coba lapangan terbatas. Adapun hasil penelitian dari pengembangan alat peraga alternatif ini dibedakan berdasarkan materi media dan media, serta dilihat tanggapan mahasiswa dan dosen pada uji coba lapangan secara kuantitatif dan kualitatif.

Materi yang telah dikembangkan dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah alat peraga payudara. Pemilihan materi ini didasari oleh beberapa alasan, salah satunya adalah karena alat peraga payudara merupakan alat peraga yang digunakan tidak hanya pada satu mata kuliah dan bidang ilmu, melainkan pada beberapa bidang keilmuan dan mata kuliah, diantaranya Keperawatan Maternitas-Anak dengan topik praktikum perawatan payudara post partum, IMD, pemeriksaan payudara lecet, dan bimbingan ibu menyusui; Keperawatan Jiwa-Komunitas dengan topik praktikum Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), penyuluhan SADARI, Penyuluhan Tanda Pubertas pada remaja Putri, dan Penyuluhan POSYANDU; Keperawatan Medikal Bedah dan Keperawatan Dasar dengan topik praktikum Anatomi dan Fisiologi system Reproduksi, Respirasi, Integumen, Penilaian Alergi, serta yang lainnya.

Validator merupakan dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang berasal dari 3 KJFD, yaitu KJFD Maternitas Anak, KJFD Jiwa Komunitas dan KJFD KMB-KGD. Hasil

validasi dari validator didapatkan hasil dengan rata-rata persentase 77,49 % (Sangat Valid). Dengan Rata-rata untuk materi media 79,71 % (Sangat Valid). Sedangkan secara kualitatif materi media yang dikembangkan sudah baik dan sudah dapat digunakan dan tidak ada yang perlu direvisi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Sari (2018) yang menyatakan bahwa dalam rangka pengembangan alat peraga berbasis *Project Based Learning* terdapat empat temuan. diantaranya bahan ajar yang tersedia cukup bervariasi. dan mahasiswa memiliki potensi yang cukup besar dalam memahami materi. Hal ini sesuai dengan hasil uji ahli karena materi media yang dikembangkan memiliki unsur dalam peningkatan pemahaman mahasiswa dengan bentuk dan standar payudara yang beragam, sesuai dengan anatomi tubuh manusia.

Media Squishy

Latar belakang pemilihan media ini mengaju kepada urgensi alat peraga payudara, ketersediaan barang, serta urgensi pengembangan media pembelajaran tersebut. Bentuk *squishy* yang akan dibuat mengacu kepada alat peraga payudara yang sudah ada, dan disamakan dengan bentuk aslinya. Sehingga memiliki kemiripkan dan tidak mengurangi makna dari alat peraga tersebut. Selain itu proses pembuatan *Squishy* akan dilakukan dengan beberapa tahapan dan dibuat berdasarkan bentuk yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai rata-rata pada item media alternatif senilai 75,28 % (Cukup Valid). Sedangkan secara kualitatif didapatkan yaitu pada bagian tampilan khusus (pemilihan warna) dan Penyajian Media (pemberian judul, dan merawat media). Pada dua item tersebut perlu menjadi bagian yang diperhatikan, karena itu merupakan bagian inti dari media yang dikembangkan agar meningkatkan pemahaman mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Widiyarkomo (2013) yang menyatakan bahwa pengembangan media harus memenuhi syarat berkarakter dan kemandirian pada peserta didik. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa setiap media yang akan dikembangkan perlu memperhatikan karakteristik pengguna dan sesuai permintaan atau disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada.

Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan atau disebut juga uji kelayakan dilakukan untuk melakukan uji coba media pembelajaran: *Squishy* kepada mahasiswa dan dosen, dimana mahasiswa dan dosen merupakan elemen yang akan memanfaatkan media alternatif tersebut. Secara kuantitatif didapatkan hasil uji coba pada mahasiswa yaitu 80,08 % dari mahasiswa dengan kategori sangat baik, dan hasil uji coba pada dosen 75,68 %, dengan kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata diperoleh 77,88 % dengan kategori baik. Perbedaan hasil kategori yang didapatkan dari dosen dan mahasiswa didukung berdasarkan Analisa tematik kualitatif, yaitu dosen menyebutkan bahwa media yang dikembangkan belum mewakili keseluruhan dari payudara patologis seperti Ca. Mammari, Mastitis, Tumor, Abses, Puting Lecet dll. Serta bentuk payudara dan puting belum mewakili secara keseluruhan standar dan bentuk yang ada secara anatomis jika dikelompokkan berdasarkan kategori usia dan tumbuh kembang manusia. Hal ini karena untuk meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman mahasiswa diperlukan adanya peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotor. Sejalan dengan penelitian Agustin (2011) yang menyatakan bahwa prestasi akademik tidak hanya dilandasi kemampuan kognitif, melainkan adanya keterlibatan afektif, dan psikomotor. Serta dalam pengembangan media pembelajaran ketiga unsur tersebut harus terwakili.

Media *Squishy* yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tanggapan dosen masih belum mewakili kemampuan psikomotor dari aspek payudara patologis, sehingga kurang mampu mendorong tindakan psikomotoris mahasiswa lebih baik lagi dalam proses

pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Amin dan Eng (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik akan mendorong psikomotor secara lebih baik juga.

Berdasarkan tanggapan mahasiswa didapatkan hasil rata-rata 80.08 % dengan kategori “Sangat Baik”. Kategori tersebut sesuai dengan data kualitatif, dimana mahasiswa menyatakan bahwa media *Squishy* yang dikembangkan mampu mendukung proses pembelajaran, serta memenuhi unsur ekonomis dan dinilai efisien. Yang membuat mahasiswa menilai media tersebut dapat mendukung proses pembelajaran karena media tersebut dinilai sangat kreatif dan cukup menarik perhatian mahasiswa, memudahkan mahasiswa meningkatkan pemahamannya serta keunggulan media ini adalah memudahkan mahasiswa memahami struktur anatomis payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jbaran dari Zulkifli (2010) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran komik memiliki keunggulan yaitu dapat memberikan motivasi kepada siswa, visualisasi yang baik, bersifat konsisten, dan lebih populer dikenal siswa. Berdasarkan temuan yang ada dan didukung penelitian terkait peneliti menyimpulkan bahwa keunggulan yang ada dalam media payudara tersebut yang membuat media tersebut dinyatakan mampu mendukung proses pembelajaran mahasiswa, serta media payudara tersebut merupakan bagian yang sangat melekat kalangan mahasiswa.

Media Squishy sebagai Alat Peraga Alternatif

Berdasarkan hasil peneliti yang telah peneliti lakukan, didapatkan hasil validasi materi media yaitu 79,71 % (sangat valid), dengan interpretasi tidak ada yang perlu direvisi dan dapat digunakan kedalam bagian alat peraga alternatif. Sedangkan pada item media alternatif didapatkan rata-rata 75,28 % (cukup valid), dengan interpretasi kesimpulan sudah dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif, hanya saja perlu sedikit direvisi dibagian tampilan khusus berupa pemilihan warna dan bagain penyajian media yaitu pemberian judul dan perawatan media. Sedangkan rata-rata keseluruhan yaitu 77,49 % (Sangat Valid), sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang sedang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat peraga payudara di laboratorium Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan sesuai dengan penelitian Saputri (2014) dengan pengembangan alat peraga *Eye Lens*, dan didapatkan hasil 87,5% menunjukkan alat peraga sederhana *eye lens* efektif digunakan dalam proses pembelajaran IPA, dengan kriteria keterampilan proses ialah sangat baik. Keterampilan proses yang dimaksud dalam penelitian Saputri (2014) adalah keterampilan dalam proses pengamatan, diskusi, hipotesa, dan membuat kesimpulan. Jika dihubungkan dengan penelitian yang peneliti lakukan hal ini memiliki keterikatan. Berdasarkan data kualitatif didapatkan bahwa media *Squishy* dapat mendukung proses pembelajaran, dengan kata lain membuat mahasiswa mudah memahami struktur anatomis dan meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Novisilta (2016) menyatakan bahwa media yang dikembangkan bertujuan untuk membantu proses pembelajaran dan mencapai tujuan belajar tersebut. Salah satu tujuan belajar adalah mendapatkan nilai atau prestasi dari proses belajar tersebut. Novisilta (2016) dalam pengembangan media pembelajarannya menyebutkan bahwa media komik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar materi konsep zat. Hal ini sesuai dengan temuan yang peneliti temukan dalam penelitian ini, dimana secara kualitatif didapatkan bahwa media *Squishy* dinilai berpengaruh kepada pencapaian hasil belajar mahasiswa dan dinilai akan mampu meningkatkan prestasi mahasiswa.

Ketepatan media *Squishy* sebagai alat peraga payudara alternatif dibuktikan dengan adanya tanggapan dari elemen yang akan memanfaatkan media tersebut, yaitu dosen sebagai staf pengajar dan mahasiswa sebagai peserta didik. Berdasarkan hasil uji coba lapangan didapatkan persentasi 80,08 % dari mahasiswa dengan kategori sangat baik, dan 75,68 % dari dosen, dengan kategori baik. Dengan rata-rata 77.88 % dengan kategori baik. Hasil pengembangan media ini sejalan dengan pengembangan media yang dilakukan

Kalvadema, dkk (2017), dimana disimpulkan bahwa produk komik kontekstual pada materi virus untuk siswa SMA kelas X MIPA termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini karena kategori yang didapatkan dari berbagai aspek dan respon yang dibutuhkan berada pada rentang 87,50 – 93,75 %, dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan penelitian Widayanti (2018) menyatakan dengan alat dan bahan pengembangan media yang sederhana dan efisien akan meningkatkan kelayakan dari suatu media yang dikembangkan. Hasil penelitian peneliti secara kualitatif bahwa media yang dikembangkan sudah sederhana dan efisien, sedangkan secara kuantitatif pada uji coba lapangan menyatakan bahwa media *Squishy* sudah baik (77,88 %). Penelitian ini menghasilkan sebuah produk sederhana *Squishy* sebagai alat peraga payudara yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kegiatan praktikum di laboratorium.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran: Squishy sebagai Alternatif Alat Peraga Payudara pada Kegiatan Praktikum di Laboratorium Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau”. Dapat disimpulkan dari hasil dan analisa yang dilakukan didapatkan bahwa media yang dikembangkan oleh peneliti dinilai dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di Laboratorium, dengan persentase sangat valid. Pada pembagian antara sub materi dan media, pada bagian media dinilai perlu adanya perbaikan pada tampilan khusus berupa pemilihan warna dan bagain penyajian media yaitu pemberian judul dan perawatan media. Hasil uji lapangan menyatakan bahwa media yang dikembangkan sudah baik, serta 3 tema tematik, (1) Media Mendukung Proses Pembelajaran, (2) Bentuk dan Standar payudara: Fisiologis dan Patologis, (3) Ekonomis dan Efisien. Sehingga dinilai media Squishy mampu memberikan pengaruh kepada pencapaian hasil belajar mahasiswa dan mampu meningkatkan prestasi mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau data penunjang bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang pengembangan media inovasi dalam proses belajar mengajar di Laboratorium, terutama media yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dari aspek kognitif, afektif, psikomotor, serta media yang dapat melatih mahasiswa untuk berfikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, NPDA dan Murni NNA. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Prima*, 11 (1) : 18 – 27
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fuad, M.Z. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berintregasi Life Skills Pada Materi Bangun Ruang*. Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, tahun 2013.
- Gagne, R.M., (1970). *The Conditions of Learning (2th Edition)*. New York: Rinchart and Winston.
- Gall, M., Gall, J., & Borg, R. (2007). *Educational research: An introduction (8th ed.)*. New York, NY: Pearson Education.
- Husnussaadah. (2020). *Dinamika Proses Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Parahikma Indonesia*. El-Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6 (2) : 72-85
- KEMENKES. (2019). *Standar Laboratorium Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Badan PPSDM Kesehatan Pusat Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Kodiyah, N., Herawati, D. D., Lestari, B. W., Husin, F., Wirakusumah, F. F., & Setiawati, E. P. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Praktikum untuk Meningkatkan Keterampilan Asuhan Persalinan*. Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia 2(3): 58-66.

- Nurhalimah, E. dan Mulyani A. (2022). *Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan: Analisis Peran Dan Tantangan Di Era Modern*. Jurnal Masalah 3 (2) : 45 – 59
- Rorimpandey, M., Wantania, J., & Mayulu, N. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Akses Informasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Wanita Usia Subur Di Kecamatan Tuminting*. Community Health, 1(3).
- Sanaky, H.A., (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Silalahi, A. (2018). *Development Research (Penelitian Pengembangan) dan Research & Development (Penelitian & Pengembangan) dalam Bidang Pendidikan/Pembelajaran*. State University of Medan: Citations.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2014). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N & Agung, S. L., (2012). *Desain Intruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Suryani, N. dkk. (2018). *Media Pengembangan Inovatif dan Pengembangannya*; edisi I. Bandung: PT Remaja Rosdakur